

Analisis Korelasi antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz Yogyakarta

Shofiyah¹, Nurul Ainirrohmah², Choirul Makrom³, Afrikhun Rizki Arridho⁴

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Korespondensi: ainirrohmah11@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Maret 06th, 2026

Direvisi Maret 08th, 2026

Diterima Maret 09th, 2026

Kata kunci:

Motivasi belajar, prestasi akademik, korelasi, Pendidikan Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Islamic Center Binbaz Kota Yogyakarta. Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menyelenggarakan pendidikan formal dan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga karakteristik motivasi belajar siswanya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan sekolah umum. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz yang berjumlah 87 siswa, dengan total sampel yang digunakan sebanyak 75 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,889$), sedangkan data prestasi akademik diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun ajaran 2023/2024. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,681$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,464$ yang berarti motivasi belajar berkontribusi sebesar 46,4% terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan motivasi belajar secara sistematis, khususnya melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran di madrasah.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya mencakup dimensi intelektual dan akademik, melainkan juga pembentukan akhlak, penguatan keimanan, dan pengembangan kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Muhaimin, 2004)

Madrasah Aliyah (MA) Islamic Center Binbaz merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Kota Yogyakarta. Lembaga ini dikenal dengan program unggulan berupa tahfidz Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan formal Madrasah Aliyah sesuai standar Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan karakteristik yang khas tersebut, siswa MA Islamic Center Binbaz dituntut untuk mampu mengelola waktu dan energi belajar secara efisien antara program akademik dan program tahfidz. (Departemen Agama RI, 2006)

Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kualitas guru dan fasilitas sekolah, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada diri siswa itu sendiri. Di antara berbagai faktor internal tersebut, motivasi belajar menempati posisi yang sangat strategis karena berperan sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong aktivitas belajar siswa. (Ryan, R.M, et.al, 2000)

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung. Dalam lingkungan madrasah, motivasi belajar memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekolah umum, karena motivasi belajar di madrasah juga dapat bersumber dari keyakinan agama (religius motivation), semangat menuntut ilmu sebagai ibadah, dan dorongan untuk menjadi insan kamil yang berilmu dan berakhlak mulia. (Tafsir, A.. 2008)

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun MA Islamic Center Binbaz memiliki lingkungan belajar yang Islami dan kondusif, masih terdapat variasi tingkat motivasi dan prestasi akademik di antara siswa kelas XI. Beban ganda antara program akademik dan tahfidz ditengarai menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika motivasi belajar siswa. Kondisi ini menarik untuk dikaji secara ilmiah guna mendapatkan gambaran yang akurat tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik di lembaga pendidikan Islam terpadu. (Pintrich P.R., et.al, 2002)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah: (1) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta? (2) Bagaimana tingkat prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta? (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta; (2) Mendeskripsikan tingkat prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta; dan (3) Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Uno mendefinisikan motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. (Uni, H.B, 2007)

Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya menjelaskan bahwa motivasi manusia didasarkan pada hierarki kebutuhan yang berjenjang, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks madrasah, motivasi belajar siswa tidak hanya didorong oleh kebutuhan-kebutuhan duniawi tersebut, tetapi juga oleh kebutuhan spiritual yang bersumber dari keyakinan Islam, yakni kewajiban menuntut ilmu sebagaimana tertuang dalam hadits Nabi Muhammad SAW. (Maslow, A.H, 1954)

David McClelland melalui teori kebutuhan berprestasi (*Need for Achievement/nAch*) menyatakan bahwa individu memiliki dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk sukses. Dalam lingkungan MA Islamic Center Binbaz, kebutuhan berprestasi siswa ditopang oleh lingkungan pesantren yang kompetitif secara positif, di mana hafalan Al-Qur'an dan pencapaian akademik sama-sama dihargai dan diakui oleh komunitas. McClelland, D.C, 1987)

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sardiman, A.M, 2011)

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam konteks pendidikan Islam, Ahmad Tafsir menekankan bahwa motivasi intrinsik yang berlandaskan iman dan taqwa (motivasi rabbani) merupakan jenis motivasi yang paling kuat dan paling tahan lama karena bersumber dari kesadaran spiritual yang mendalam akan kewajiban menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. (Dimiyati & Mudjiono, 2009)

Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar, yang biasanya direpresentasikan dalam bentuk nilai atau angka yang mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Di Madrasah Aliyah, penilaian prestasi akademik mencakup mata pelajaran umum (Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA/IPS) dan mata pelajaran keagamaan (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab).

Oemar Hamalik mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian ditandai dengan skala nilai. Khusus di MA Islamic Center Binbaz, komponen penilaian prestasi akademik juga meliputi capaian hafalan Al-Qur'an (tahfidz) yang menjadi program unggulan lembaga, sehingga penilaian prestasi siswa bersifat holistik antara capaian akademik dan spiritual. (Hamalik, O, 2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik di madrasah dapat dikategorikan menjadi faktor internal (kondisi fisik, kondisi psikologis, inteligensi, bakat, minat, dan motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, kualitas pengajaran ustadz/guru, dan lingkungan masyarakat). Di lembaga pendidikan Islam terpadu seperti MA Islamic Center Binbaz, faktor lingkungan pesantren yang mendukung serta budaya belajar yang kuat menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh. (Jamarah, S.B, 2008)

Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik

Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Secara teoritis, motivasi belajar dipandang sebagai salah satu prediktor terkuat bagi prestasi akademik karena motivasi menentukan arah perilaku belajar, intensitas usaha yang dicurahkan, ketekunan dalam menghadapi rintangan, serta kualitas kognisi yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Elliot, A.J., et.al, 2005)

Ryan dan Deci dalam Teori Self-Determination menjelaskan bahwa kualitas motivasi, bukan hanya kuantitasnya, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi intrinsik terbukti memiliki hubungan yang lebih kuat dengan prestasi akademik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Dalam konteks madrasah, motivasi yang bersumber dari kesadaran agama (motivasi rabbani) dapat dikategorikan sebagai bentuk motivasi intrinsik yang paling dalam karena berakar pada keyakinan spiritual yang fundamental. (Deci, E.L, et.al, 2008)

Zimmerman dalam kajiannya tentang efikasi diri menegaskan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang, berusaha lebih keras, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Di lingkungan MA Islamic Center Binbaz, kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten juga dapat memperkuat efikasi diri mereka dalam bidang akademik, karena keberhasilan tahfidz menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu mencapai target-target belajar yang menantang. (Zimmerman, B.J., 2000)

Muhaimin menyatakan bahwa dalam paradigma pendidikan Islam, proses belajar yang ideal adalah belajar yang dilandasi keikhlasan dan orientasi akhirat. Siswa yang mampu menginternalisasi nilai ini akan memiliki motivasi yang lebih stabil dan tidak mudah goyah oleh tekanan akademik, sehingga prestasi yang diraihnya pun cenderung lebih konsisten dan berkelanjutan. (Azra, A., 2012)

Profil MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta

Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Islamic Center Binbaz Yogyakarta. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan keislaman yang komprehensif.

Sistem pembelajaran di MA Islamic Center Binbaz memiliki keunikan dengan memadukan kegiatan belajar formal di kelas dengan program halaqah tahfidz, kajian kitab kuning, dan pembinaan akhlak. Para siswa kelas XI menjalani jadwal harian yang padat, mencakup kegiatan belajar mata pelajaran umum dan agama, setoran hafalan Al-Qur'an, kajian ilmu agama, serta kegiatan pengembangan diri. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi siswa dalam menjaga motivasi dan prestasi akademik mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diteliti apabila ada hubungan. (Sugiyono, 2019) Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah prestasi akademik (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. (Pearson, K., 1895)

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz yang berlokasi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa MA Islamic Center Binbaz merupakan salah satu madrasah terpadu yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga memiliki karakteristik yang unik dan menarik untuk dikaji dalam konteks motivasi belajar dan prestasi akademik. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni pada bulan Maret hingga Mei tahun ajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (kelas 2) MA Islamic Center Binbaz Kota Yogyakarta yang berjumlah 87 siswa. Siswa kelas XI terbagi menjadi tiga rombongan belajar (rombel), yaitu kelas XI IPA 1 (29 siswa), kelas XI IPA 2 (29 siswa), dan kelas XI IPS (29 siswa). Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah menjalani satu tahun penuh di MA Islamic Center Binbaz sehingga sudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran terpadu yang diterapkan, sekaligus berada pada fase perkembangan akademik yang relatif stabil sebelum menghadapi ujian akhir madrasah. (Deci, E.L., et.al, 2008) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga dari populasi 87 siswa diperoleh sampel sebanyak 75 siswa. Alokasi sampel per kelas adalah: kelas XI IPA 1 sebanyak 25 siswa, kelas XI IPA 2 sebanyak 25 siswa, dan kelas XI IPS sebanyak 25 siswa. (Arikunto, S., 2013)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) Kuesioner motivasi belajar: Dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar Sardiman yang mencakup delapan indikator motivasi belajar yang disesuaikan dengan konteks madrasah. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Kuesioner terdiri dari 40 butir pernyataan yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai $\alpha = 0,889$ yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. 2) Dokumen nilai rapor: Data prestasi akademik diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun ajaran 2023/2024. Nilai yang diambil adalah rata-rata nilai seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan, serta nilai program tahfidz yang menjadi komponen penilaian di MA Islamic Center Binbaz.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor motivasi belajar dan prestasi akademik. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas (uji F/ANOVA). Analisis korelasi menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan formula:

$$r_{xy} = [\sum XY - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Di mana r_{xy} adalah koefisien korelasi, N adalah jumlah sampel (75 siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz), X adalah skor motivasi belajar, dan Y adalah skor prestasi akademik. Hipotesis penelitian diuji pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0. (Nasution, s., 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 75 siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Kota Yogyakarta yang terdiri atas 25 siswa kelas XI IPA 1, 25 siswa kelas XI IPA 2, dan 25 siswa kelas XI IPS. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 42 siswa laki-laki (56%) dan 33 siswi perempuan (44%). Dari segi usia, mayoritas responden berusia 16-17 tahun (89,3%), dan seluruh responden tinggal di asrama MA Islamic Center Binbaz selama hari-hari belajar.

Deskripsi Data Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada 75 responden siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz, diperoleh data sebagai berikut: nilai tertinggi = 188, nilai terendah = 102, mean = 147,32, median = 149,00, modus = 152, dan standar deviasi = 17,86. Rentang skor teoritis instrumen adalah 40-200.

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan, tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz dapat diklasifikasikan sebagai berikut: kategori tinggi (skor > 165) sebanyak 21 siswa (28,0%), kategori sedang (skor 129-165) sebanyak 44 siswa (58,7%), dan kategori rendah (skor < 129) sebanyak 10 siswa (13,3%). Dengan demikian, sebagian besar siswa (58,7%) memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. (Nasution, S, 2010)

Analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator 'tekun menghadapi tugas' memiliki skor rata-rata tertinggi (mean = 4,01), diikuti oleh indikator 'tidak mudah melepaskan hal yang diyakini'

(mean = 3,95). Tingginya skor pada dua indikator ini diduga berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan Islam di MA Islamic Center Binbaz yang menanamkan nilai-nilai ketekunan (istiqomah) dan keteguhan dalam memegang keyakinan. Adapun indikator 'senang mencari dan memecahkan masalah' memiliki skor rata-rata terendah (mean = 3,28).

Deskripsi Data Prestasi Akademik

Data prestasi akademik yang diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz menunjukkan: nilai tertinggi = 92,30, nilai terendah = 67,50, mean = 79,87, median = 80,50, modus = 81,00, dan standar deviasi = 6,43. Nilai rata-rata (79,87) berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MA Islamic Center Binbaz sebesar 75,00.

Berdasarkan kategorisasi prestasi akademik, terdapat 22 siswa (29,3%) dalam kategori tinggi (nilai > 86), 45 siswa (60,0%) dalam kategori sedang (nilai 73-86), dan 8 siswa (10,7%) dalam kategori rendah (nilai < 73). Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz berada pada tingkat yang baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. (Dimiyati & Mudjiono, 2009)

Apabila dibandingkan antar kelas, kelas XI IPA 1 memiliki rata-rata prestasi tertinggi (mean = 81,24), diikuti kelas XI IPA 2 (mean = 80,16), dan kelas XI IPS (mean = 78,21). Perbedaan antar kelas ini tidak signifikan secara statistik ($F = 2,341$; $p = 0,103 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan capaian akademik ketiga kelas relatif setara.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data motivasi belajar memiliki nilai sig = 0,189 > 0,05, dan data prestasi akademik memiliki nilai sig = 0,156 > 0,05. Dengan demikian, kedua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi parametrik.

Hasil uji linearitas dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung = 64,318 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05, yang berarti hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut (normalitas dan linearitas), maka analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilanjutkan.

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment antara motivasi belajar (X) dan prestasi akademik (Y) siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,681$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Karena nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,681$ termasuk dalam kategori kuat (0,60 - 0,799), yang berarti hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz tergolong kuat dan positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya; demikian pula sebaliknya.

Koefisien determinasi (R^2) = 0,464, yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap variasi prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz. Adapun sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kecerdasan intelektual, tingkat hafalan Al-Qur'an, kualitas pengajaran ustadz/guru, dukungan keluarga, dan kondisi kesehatan fisik siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Yogyakarta ($r = 0,681$; $p = 0,000$). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu di lingkungan madrasah yang juga menemukan hubungan serupa. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor penting bagi keberhasilan akademik siswa, termasuk di lembaga pendidikan Islam terpadu.

Kekuatan hubungan yang tergolong kuat mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik di lingkungan MA Islamic Center Binbaz. Lingkungan pesantren yang mengedepankan nilai-nilai keikhlasan dan semangat menuntut ilmu sebagai ibadah tampaknya turut berperan dalam memperkuat hubungan antara motivasi dan prestasi. Siswa yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai islami dalam aktivitas belajarnya akan memiliki motivasi yang lebih mendalam dan tidak mudah terpengaruh oleh hambatan eksternal.

Menariknya, kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi akademik di MA Islamic Center Binbaz (46,4%) sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata temuan penelitian di SMA umum (sekitar 40-45%). Perbedaan ini dapat dipahami dalam konteks keunikan lingkungan madrasah terpadu, di mana nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya ilmu dan ketekunan belajar (istiqomah) semakin memperkuat peran motivasi sebagai prediktor prestasi akademik.

Temuan bahwa 13,3% siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz masih memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah merupakan perhatian serius yang perlu ditindaklanjuti. Beban ganda program akademik dan tahfidz yang dijalani siswa dimungkinkan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi pada sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan program bimbingan motivasi yang terstruktur, konseling akademik, serta penyesuaian beban belajar yang mempertimbangkan kondisi dan kapasitas individu siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Kota Yogyakarta secara umum berada dalam kategori sedang, dengan 28,0% siswa berkategori tinggi, 58,7% berkategori sedang, dan 13,3% berkategori rendah. Mean skor motivasi belajar adalah 147,32 dari skor maksimal teoritis 200. Indikator tertinggi adalah tekun menghadapi tugas yang dipengaruhi oleh nilai istiqomah yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Kota Yogyakarta secara umum berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 79,87, di atas KKM yang ditetapkan (75,00). Sebanyak 29,3% siswa berkategori tinggi, 60,0% berkategori sedang, dan 10,7% berkategori rendah. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI MA Islamic Center Binbaz Kota Yogyakarta ($r = 0,681$; $p = 0,000 < 0,05$) dengan kategori hubungan kuat. Motivasi belajar berkontribusi sebesar 46,4% terhadap variasi prestasi akademik siswa.

Bagi Pimpinan MA Islamic Center Binbaz: Perlu mengembangkan program pembinaan motivasi belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai islami, seperti halaqah motivasi, kajian tentang keutamaan menuntut ilmu, dan pemberian penghargaan atas prestasi akademik maupun hafalan Al-Qur'an secara bersamaan. Bagi Guru/Ustadz: Perlu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits, sehingga motivasi belajar siswa semakin kuat karena dilandasi kesadaran beribadah. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan apresiasi terhadap kemajuan siswa juga perlu ditingkatkan. Bagi Pihak Asrama/Pembina: Mengingat beban ganda antara akademik dan tahfidz yang dialami siswa, perlu dilakukan pengawasan kondisi psikologis siswa secara berkala dan menyediakan layanan konseling yang mudah diakses untuk membantu siswa mengelola tekanan dan menjaga motivasi belajarnya. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan menambahkan variabel tingkat hafalan Al-Qur'an, efikasi diri, dan dukungan sosial teman sebaya dalam lingkungan asrama sebagai variabel yang mungkin berperan sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik di lembaga pendidikan Islam terpadu.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2008). Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation, Development, and Health. *Canadian Psychology*, 49(3), 182-185.
- Departemen Agama RI. (2006). *Kurikulum Madrasah Aliyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, A.J., & Dweck, C.S. (2005). Handbook of Competence and Motivation. New York: Guilford Press.
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidi, S., & Renninger, K.A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. Educational Psychologist, 41(2), 111-127.
- Maslow, A.H. (1954). Motivation and Personality. New York: Harper & Row Publishers.
- McClelland, D.C. (1987). Human Motivation. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhaimin. (2004). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pearson, K. (1895). Notes on Regression and Inheritance in the Case of Two Parents. Proceedings of the Royal Society of London, 58, 240-242.
- Pintrich, P.R., & Schunk, D.H. (2002). Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. American Psychologist, 55(1), 68-78.
- Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2008). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2004). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmerman, B.J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 82-91.